

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJEC BASED
LEARNING (PJBL) PADA MATERI MISI DAN STRATEGI
DAKWAH NABI DI MEKAH KELAS VII MTs ALKHAIRAAT
BOTUMOITO KAB. BOALEMO**

**IMPROVING LEARNING MOTIVATION
THROUGH THE PROJEC BASED LEARNING (PJBL)
LEARNING MODEL ON THE PROPHET'S MISSION AND
STRATEGY MATERIAL IN MECCA CLASS VII MTs
ALKHAIRAAT BOTUMOITO REGENCY. BOALEMO**

Dedi Karim

MTs Alkhairaat Botumoito

Email: 4c54luthfiahkarim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada materi Misi dan Strategi Dakwwah Nabi Muhammad Saw di Mekah. Model pembelajaran PJBL adalah model pembelajaran bersifat kontekstual dengan menggunakan proyek sebagai media sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Model pembelajaran ini dilakukan dengan Langkah – Langkah sebagai berikut: 1). Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah. 2). Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan. 3). Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan Bersama. 4). Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru. 5). Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain. 6). Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek. Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning ini dianggap mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Mekkah. Untuk itu penerapan model pembelajaran menggunakan Project Based Learning sangat di sebagai Upaya untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Project Based Learning, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

This study aims to increase student motivation through the Project Based Learning (PJBL) learning model on the material of the Mission and Strategy of the Dakwah of the Prophet Muhammad in Mecca. The PJBL learning model is a contextual learning model by using projects as a medium so that it can increase student learning motivation. This study is a Classroom Action Research consisting of two cycles. This learning model is carried out with the following steps: 1). Ask fundamental questions what learners should do about the topic / problem solving. 2). Students discuss preparing a plan for making a problem-solving project including the distribution of tasks, preparation of tools, materials, media, resources needed. 3). Students prepare a project completion schedule by paying attention to the deadline that has been determined together. 4). Learners carry out the creation of projects on schedule, record each stage, discuss problems that arise during the completion of the project with the teacher. 5). Discuss the feasibility of projects that have been made and make product / work reports to be presented to others. 6). Each student presents a report, other students give responses, and together with the teacher conclude the results of the project. The use of this Project Based Learning learning model is considered capable of increasing student motivation on the material of the Prophet Muhammad's Da'wah Mission and Strategy in Mecca. For this reason, the application of learning models using Project Based Learning is very much an effort to increase student learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Project Based Learning, History of Islamic Culture

PENDAHULUAN

Guru yang selama ini menjadi momok pembicaraan dan merupakan pihak yang sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, ternyata memiliki asumsi sendiri yang belum tentu berada pada titik kebenaran yang sesungguhnya. Hal ini mengingatkan bahwa teramat banyak komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran di dalam pendidikan secara luas.

Hal ini dapat dilihat bahwa pembaruan dimaksud antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan mereka, peningkatan manajemen serta kreatifitas guru dalam mendesain dan mengelola media pembelajaran yang merupakan fasilitas pembelajarannya.

Motivasi belajar, sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang tersebut, merupakan dorongan psikis yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi ini mendorong individu untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, dan mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, individu akan lebih bersemangat dan berfokus dalam mengembangkan dirinya melalui pendidikan.

Pendidikan sendiri merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang agar dapat memberikan manfaat di masa depan. Pendidikan memiliki nilai yang abadi dan penting

sepanjang zaman, karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan akan selalu relevan dalam kehidupan individu. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan dalam masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup manusia. Begitu pula, tinggi rendahnya posisi seseorang dalam masyarakat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya.

Dengan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, karena motivasi tersebut menjadi daya penggerak psikis yang mendorong individu untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Belajar adalah suatu proses yang memiliki tujuan, di mana individu atau siswa memiliki ide-ide tentang apa yang ingin mereka capai. Ini berarti bahwa proses belajar tidak akan efektif dilakukan oleh guru kecuali jika siswa memiliki kesadaran dan kemampuan untuk belajar. Pengalaman internal siswa memainkan peran kunci dalam penyerapan materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, belajar dapat dipandang sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik. Belajar merupakan proses yang diarahkan pada tujuan, di mana individu melakukan tindakan melalui pengalaman.

Untuk mencapai proses dan tujuan pembelajaran, diperlukan dorongan dan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah tingkah laku mereka. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar

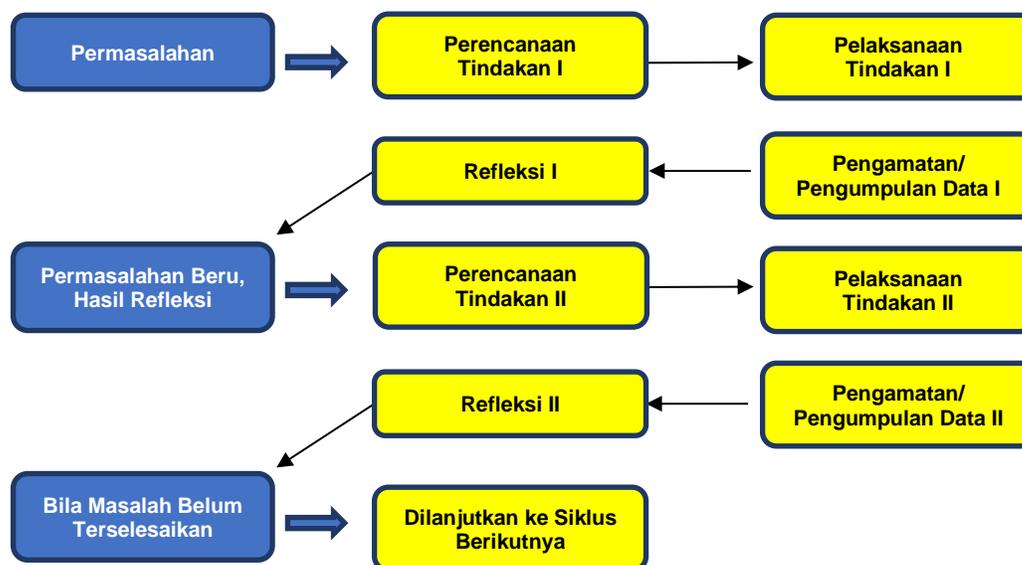
Berdasar pengalaman pembelajaran sebelumnya, Materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Di Mekah diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning Kelas VII MTs Alkhairaat Botumoitto Kab. Boalemo dengan metode ceramah, penugasan, diskusi, dan demonstrasi.

Dari pembelajaran tersebut, ternyata didapati data bahwa hasil pembelajaran pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Di Mekah masih terasa belum cukup memuaskan. Terbukti, motivasi belajar siswa pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Di Mekah masih cukup rendah. Terkhusus, di kelas VII, dari 19 siswa 9 siswa yang Nampak motivasi belajar, sementara 10 siswa lainnya motivasi belajar siswa di bawah sangat rendah. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Di Mekah, perlu digunakan metode pembelajaran yang lain sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Di Mekah. Salah satunya, adalah melalui model pembelajaran Project Based Learning. Model ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Di Mekah, PjBL dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII. Materi ini mencakup Misi dan Strategi Dakwah Nabi Di Mekah, khususnya. Dengan

menerapkan PjBL, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proyek atau tugas yang memungkinkan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang terkait dengan Misi dan Strategi Dakwah Nabi Di Mekah.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan identitas area dan focus peneletian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah masih banyak pembelajaran menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, sebagai metode yang dipandang layak dan cocok dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning dianggap akan menghasilkan perubahan pada motivasi belajar peserta didik. penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MTs Alkhairaat Botumoito Desa Patoameme Kec. Botumoito Kab. Boalemo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui grafik untuk mendeskripsikan

motivasi belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MTs Alkhairaat Botumoito pada mata pelajaran SKI. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran PjBl dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ski materi Misi & Strategi Dakwah Nabi di Mekah Kelas VII pada MTs Alkhairaat Botumoito Kab. Boalemo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan atau penggunaan Metode PJBL pada pembelajaran terhadap siswa kelas VII, hanya terdapat 9 siswa yang sudah nampak motivasi belajarnya. Sementara 6 orang siswa lainnya mulai Nampak serta 4 orang lainnya belum menampakkan motivasi belajar tersebut. Artinya, Motivasi belajar siswa pada kelas VII menunjukkan pada angka rendah. Masih rendahnya motivasi belajar siswa pada materi ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum bisa memahami materi yang diajarkan sehingga diperlukan metode yang pas untuk membantu siswa memahami materi.

Dengan metode tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi sejarah kebudayaan islam. Jika sudah memahami materi tersebut maka diharapkan motivasi belajar peserta didik pada materi tersebut juga bisa meningkat. Data ini juga digunakan sebagai data pembanding dalam menginterpretasi keberhasilan tindakan pada siklus I dan siklus berikutnya.

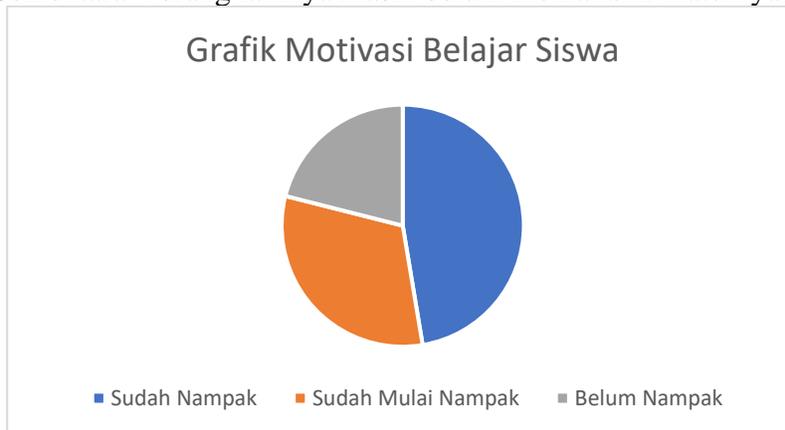
Adapun rencana yang disusun pada siklus I ini adalah :

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif
- 4) Menyusun bahan ajar. Bahan ajar diberikan kepada peserta didik 1 hari sebelum dilaksanakan tindakan.
- 5) Menyusun evaluasi
- 6) Menyusun skenario pembelajaran

Penelitian ini adalah tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru langsung dalam proses pembelajaran. sebagaimana judul dalam penelitian ini, maka kajiannya diarahkan pada upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui media gambar. Agar penelitian ini lebih terfokus maka objek yang akan dikaji adalah pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dengan sampel materi yaitu Misi dan Strategi Dakwah Islam di Makkah.

Pemilihan terhadap materi ini atas dasar pertimbangan bahwa dari hasil pengamatan penulis bahwa dari jumlah siswa kelas VII 19 orang, hanya 9 orang yang sudah memahami Misi dan Strategi dakwah Nabi Muhammad di Makkah, sedangkan 6

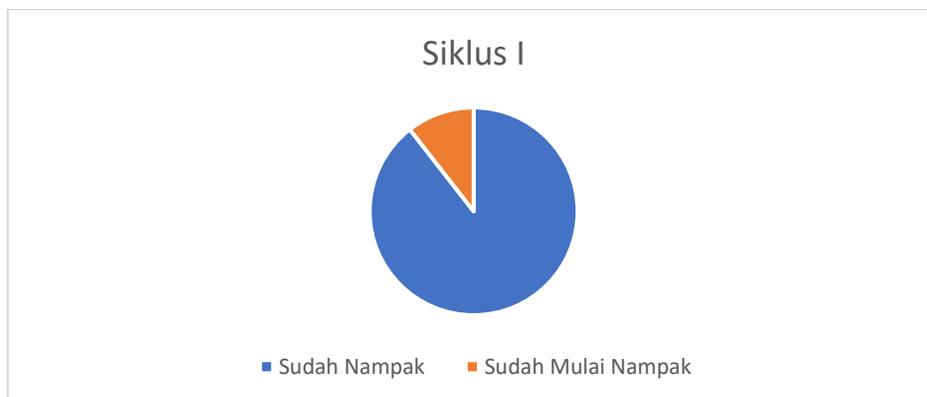
orang lainnya Sudah mulai memahami misi dan strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekkah. Sementara 4 orang lainnya masih belum memahami materi yang diajarkan.



Kondisi ini mendorong penulis untuk meneliti dengan pendekatan tindakan kelas sebagai upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Based Learning (PJBL) Pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Islam di Mekkah. Adapun aspek-aspek yang penulis amati adalah 1) Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran, 2) Pemberian Tugas secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan berisi tahapan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar (MA). Dari hasil pelaksanaan tindakan dapat di ketahui bahwa motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran based learning (PJBL) pada siswa, hasil pengamatan observasi awal dengan uraian sebagai berikut yaitu Dengan diadakannya proses pembelajaran menggunakan PJBL menampakan peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi misi dan strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekkah pada siswa kelas VII. Berdasarkan hasil observasi awal, diadakan Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus I dengan banyak memberi penguatan pada setiap aspek yang diamati melalui penggunaan media Sumber belajar berbasis IT guna meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa setelah diberi tindakan berupa penggunaan metode Projec Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran, ternyata hasil motivasi peserta didik pada materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Mekah sudah meningkat cukup signifikan, yakni 89% siswa yang termotivasi dengan menggunakan metode PJBL tersebut. Terlihat peningkatan motivasi belajar siswa pada grafik dibawah ini.



Dari Hasil tindakan siklus I ini melalui beberapa tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan serta refleksi maka peneliti bisa mengamati dari kondisi awal sebelum penggunaan metode PJBL tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada materi Misi dan strategi dakwah rasulullah di mekah sangat rendah. Sehingga peneliti merasa tertarik dengan kondisi ini untuk dilakukan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan metode project based learning (PJBL). Setelah dilakukan persiapan – persiapan kemudian melakukan Tindakan pada siklus I maka penggunaan metode Project Based Learning dianggap mampu dan sebagai solusi alternatif. Dengan melihat kemajuan pada peserta didik, penelitian berasumsi bahwa penggunaan Metode Project Based Learning (PJBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa.

Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II dengan menggunakan kelas yang berbeda. Dasar pelaksanaan siklus II ini adalah hasil dari kegiatan yang diperoleh dari siklus I dimana pelaksanaan siklus I ini motivasi peserta didik sudah mencapai harapan tetapi belum maksimal. Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti mencoba untuk melakukan Tindakan di kelas yang berbeda. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terlihat peserta didik sangat termotivasi dengan menggunakan metode PJBL ini. Karena peneliti mengarahkan peserta didik pada sebuah project yang menghasilkan sebuah produk dalam bentuk konten yang dibuat menggunakan media tiktok berbasis IT. Motivasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan metode Project Based Learning (PJBL) serta media berbasis IT menjadi sebuah jawaban dari peningkatan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode Project Based Learning (PJBL) serta media berbasis IT ini sangat mendorong motivasi belajar siswa. yang awalnya pembelajaran hanya monoton pada interaksi guru dan siswa tanpa menggunakan metode dan media yang tepat menjadi penyebab kurangnya motivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Sehingga para siswa merasa bosan di dalam kelas disebabkan oleh guru belum menguasai serta

menemukan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran dan ketidak mampuan guru dalam menggunakan media berbasis IT. Olehnya dengan menggunakan metode Project Based Learning (PJBL) serta penggunaan media berbasis IT menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan Motivasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Terlihat pada grafik dibawah ini menunjukkan kemajuan motivasi siswa yang sangat signifikan.



Olehnya dengan melihat grafik di atas dapat di ketahui bahwa motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode Project Based Learning pada siswa, hasil pengamatan observasi awal dengan uraian sebagai berikut: prosentase pada kegiatan siswa yang diamati pada siklus II ini mampu 99%, kategori kurang motivasi 1%. Kemudian prosentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu pada saat siswa melaksanakan pembuatan prodak dalam bentuk video dengan menggunakan media Tiktok tentang materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekah terlihat antusias siswa dalam membuat prodak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari jurnal pengamat diperoleh beberapa hasil pengamatan pada setiap aspek yang di amati yaitu materi tentang Misi dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah menunjukan adanya peningkatan motivasi belajar siswa artinya penggunaan metode PJBL dalam pembelajaran sangat efektif. Pada Siklus II ini dari setiap aspek kegiatan siswa yang diamati hampir tidak ditemukan lagi siswa yang tidak termotivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan Model Pembelajaran Proyek Berbasis Pembelajaran (PJBL) terhadap motivasi belajar siswa, dapat diambil beberapa kesimpulan penting: 1) Peningkatan Keterlibatan Siswa: Model PJBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang menantang. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa memiliki peran aktif dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang bermakna; 2) Relevansi Konteks: Pembelajaran melalui proyek mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat melihat kegunaan dan relevansi dari apa yang mereka pelajari. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan berkontribusi dalam proyek; 3) Otonomi dan Tanggung Jawab: Model PJBL memberi siswa tanggung jawab lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri. Mereka harus mengelola waktu, merencanakan proyek, dan mengambil keputusan. Hal ini dapat meningkatkan rasa otonomi dan tanggung jawab, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi karena siswa merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka; 4) Kolaborasi dan Komunikasi: PJBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan proyek. Interaksi sosial ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi melalui dukungan teman sebaya dan saling belajar dari satu sama lain; 5) Pencapaian dan Penghargaan Pribadi: Menyelesaikan proyek yang kompleks memberikan peluang bagi siswa untuk merasa bangga atas pencapaian mereka. Keberhasilan dalam menyelesaikan proyek dapat menjadi sumber motivasi intrinsik karena mereka merasa telah mencapai sesuatu yang berarti; 6) Kreativitas dan Inovasi: Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi. Kemampuan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi karena siswa merasa mampu berkontribusi dengan ide-ide inovatif. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas penerapan Model PJBL terhadap motivasi belajar siswa dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti pengelolaan kelas, desain proyek, dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dalam prakteknya, pendekatan ini dapat menghasilkan hasil yang positif jika diterapkan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Suryanto dan Djihad Hisyama, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Indar Kasih, (2016), *Belajar dan Berlatih Pass Bawah dan Pass Atas*, Medan: Unimed Press.
- Sadirman A.M, *Integrasi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta ; Raja Gorontalo, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyediaan Fasilitas Guru*, Jakarta; Depdikbud, 2000.
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 1995.
- Thomas I. Good, Jere E. Brophy, *Educational Psycology, A Realistic Approach*, New York: Longman, 1990.
- W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo,1996.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendiikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1997.
- Made, Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Mahmud. 2011
- Mohammad Fauzi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Sutirman, (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*.Yogyalarta: Graha Ilmu.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009